

MANAJEMEN KESISWAAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH KARANGLEWAS PURBALINGGA

Firdaus¹, Hermawan²

Universitas Muhammadiyah Purwokerto¹, Universitas Muhammadiyah Purworejo²

Email: firdaus@ump.ac.id¹, hermawan@umpwr.ac.id²

Abstrak: Manajemen kesiswaan menempati posisi yang strategis, karena sentral layanan pendidikan, baik dalam latar institusi sekolah maupun yang berada di luar latar institusi sekolah, tertuju kepada peserta didik. Manajemen kesiswaan tidak semata-mata hanya melakukan pencatatan data peserta didik, akan tetapi meliputi aspek yang lebih luas lagi, yaitu dapat membantu upaya pertumbuhan anak melalui proses pendidikan di sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengambilan subjek pada penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*, data diperoleh dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian setelah pengumpulan data selesai, dilanjutkan dengan reduksi data sajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa sistem manajemen kesiswaan di MI Muhammadiyah Karanglewas terbagi menjadi empat tahap diantaranya proses analisis kebutuhan siswa, penerimaan dan orientasi siswa baru, bimbingan perkembangan siswa, serta evaluasi dan pelaporan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Manajemen, Kesiswaan, Madrasah

Abstract: Student management occupies a strategic position, because the center of educational services, both in the setting of school institutions and those outside the setting of school institutions, is aimed at students. Student management does not merely record student data, but includes a broader aspect, which can help efforts to grow children through the educational process at school. This research is a field research with a qualitative approach. The subject taking technique in this study was using purposive sampling, data obtained by interviews, observation and documentation. Then after the data collection is complete, it is followed by data reduction, data presentation and drawing conclusions and verification. The results of this study explain that the student management system at MI Muhammadiyah Karanglewas is divided into four stages including the process of analyzing student needs, acceptance and orientation of new students, guidance on student development, and evaluation and reporting of student learning outcomes.

Keywords: Management, Student Affairs, Madrasah

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia menempati posisi vital dan sentral dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan nasional mempunyai fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Manajemen kesiswaan termasuk salah satu substansi manajemen pendidikan. Manajemen kesiswaan menempati posisi yang strategis, karena sentral layanan pendidikan, baik dalam latar institusi sekolah maupun yang berada di luar latar institusi sekolah, tertuju kepada peserta didik. Semua kegiatan pendidikan, baik yang berkenaan dengan manajemen akademik, layanan pendukung akademik, sumber daya manusia, sumber daya keuangan, sarana prasarana dan hubungan sekolah dengan masyarakat, senantiasa diupayakan agar siswa mendapatkan layanan pendidikan yang andal (Susilo, 2007; Kristiawan dkk, 2017; Kristiawan dkk, 2019).

Manajemen siswa (kesiswaan) keberadaannya sangat dibutuhkan di lembaga pendidikan karena siswa merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu dan keterampilan. Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan akan sangat bergantung dengan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik. Manajemen

kesiswaan tidak semata-mata hanya melakukan pencatatan data peserta didik, akan tetapi meliputi aspek yang lebih luas lagi, yaitu dapat membantu upaya pertumbuhan anak melalui proses pendidikan di sekolah. Peserta didik merupakan salah satu faktor penting berlangsungnya suatu pendidikan di sekolah. Tanpa faktor ini tidak mungkin diselenggarakan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Program sekolah yang diwujudkan dalam berbagai bentuk situasi pendidikan, termasuk juga disebut proses belajar mengajar hanya akan berlangsung dengan baik jika dalam pengelolaan faktor itu dilakukan secara baik. Dengan kata lain untuk menggerakkan sekolah yang berhasil dan berguna sebagaimana mestinya, yaitu sebagai lembaga pendidikan formal, diperlukan pengelolaan terhadap faktor siswa yang dalam uraian selanjutnya disebut administrasi kesiswaan. Dalam administrasi kesiswaan inilah seluruh rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan siswa mulai dari masuk ke sekolah hingga lulus.

Manajemen Kesiswaan

Menurut Mulyono (2009: 178), manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara berkelanjutan terhadap seluruh siswa (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Hermawan (2015:10), bahwasannya manajemen kesiswaan tidak hanya sebagai aktivitas kegiatan yang diprogram sekolah seperti kegiatan penerimaan siswa baru, penempatan, serta pembinaan siswa, tetapi juga diharapkan potensi yang dimiliki siswa baik potensi rohaniah dan jasmaniah, dapat berkembang secara maksimal. Agar nantinya pada saat

siswa tersebut lulus dari jenjang pendidikan sekolah, siswa memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan.

Dari kedua definisi tentang manajemen kesiswaan yang dikemukakan oleh para ahli di atas memiliki persamaan konsep pemahaman tentang manajemen kesiswaan yaitu tentang pengelolaan siswa dari masuk sampai keluar (lulus) dari sekolah. Namun dari pendapat pakar di atas juga terdapat perbedaan pendapat, Mulyono menekankan pada pembinaan berkelanjutan yang efektif dan efisien. Sedangkan Hermawan menambahkan bahwasannya pada manajemen kesiswaan juga terdapat pembinaan baik jasmani maupun rohani kepada peserta didik, sehingga diharapkan nantinya siswa memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dari hal tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya manajemen kesiswaan merupakan pengelolaan segala sesuatu yang berkaitan dengan siswa atau peserta didik, baik ketika pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. (Mesi Satrianti 2019).

Fungsi Manajemen Kesiswaan

Menurut Imron (2011:12), fungsi manajemen siswa secara umum adalah: sebagai wahana bagi siswa untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosialnya, segi aspirasinya, segi kebutuhannya dan segi-segi potensi siswa lainnya. Imron (2011:12) menyebutkan fungsi manajemen siswa secara khusus dirumuskan sebagai berikut:

- a. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik.
- b. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial peserta didik.
- c. Fungsi yang berkaitan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik.

- d. Fungsi yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik.

Pendapat Imron menekankan manajemen kesiswaan memiliki dua fungsi yakni fungsi secara umum dan secara khusus. Fungsi secara umum adalah untuk mengembakan diri siswadari segi individu, sosial, aspirasi, kebutuhan, dan potensi. Sedangkan fungsi secara khusus adalah untuk mengembangkan potensi individu, mengembangkan potensi sosial supaya dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya maupun lingkungan dengan lingkup yang lebih luas, menyalurkan aspirasi atau pendapat, dan sebagai sarana untuk mendapatkan kesejahteraan. Dari pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan fungsi manajemen kesiswaan adalah sarana bagi siswa untuk menyalurkan dan mengembangkan segala kemampuannya dalam aspek individu dan sosial, sehingga mereka dapat beradaptasi dengan lingkungan dan mendapatkan kesejahteraan dalam hidup baik kesejahteraan fisik maupun batin. (Fadhilah 2017).

Tujuan Manajemen Kesiswaan

Pengelolaan manajemen kesiswaan pada lembaga pendidikan sangat penting, oleh sebab itu, pelaksanaan manajemen kesiswaan memiliki tujuan tertentu. Menurut Imron (2011:12) tujuan umum manajemen siswa adalah mengatur kegiatan-kegiatan siswa agar kegiatan-kegiatan tersebut berikut: menunjang proses belajar mengajar di sekolah; lebih lanjut, proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Sedangkan tujuan khusus manajemen siswa menurut Imron (2011:12) adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotor peserta didik, menyalurkan dan

mengembangkan kemampuan umum, bakat dan minat peserta didik, menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik.

Pendapat Imron menekankan bahwa manajemen kesiswaan memiliki dua tujuan yaitu tujuan secara umum dan secara khusus. Tujuan umumnya adalah untuk mengatur kegiatan siswa agar menunjang proses belajar mengajar di sekolah, sehingga tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai. Sedangkan tujuan khususnya adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotor peserta didik, menyalurkan dan mengembangkan bakat minat siswa dan menyalurkan aspirasi harapan serta memenuhi kebutuhan peserta didik. Dari pendapat ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen kesiswaan adalah untuk mengatur kegiatan siswa sehingga siswa mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan psikomotornya. Dengan meningkatnya pengetahuan, keterampilan, dan psikomotornya, siswa diharapkan mampu mencapai cita-cita. (Khoirunisa 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan penelitian kualitatif (*qualitative research*), yaitu jenis penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Menurut Moeloeng (2014: 6) penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian ini ada dua tahapan yang akan ditempuh, yaitu (a) mengkaji data tentang proses penerimaan siswa baru di MI Muhammadiyah Karanglewas, (b) mengamati proses pembelajaran dan evaluasinya di MI

Muhammadiyah Karanglewas. Sehingga untuk melakukan penelitian ini jelas peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang sebenarnya dan objektif.

Teknik pengambilan subyek pada penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sebagian subyek didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dilihat mempunyai keterkaitan dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Subjek penelitian adalah Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah bidang kesiswaan, 3 Guru kelas kemudian 3 guru mata pelajaran dan 10 siswa. Sedangkan objek penelitian adalah manajemen kesiswaan di MI Muhammadiyah Karanglewas Purbalingga.

Sedangkan Data dalam penelitian ini diperoleh dengan 1) wawancara, 2) melacak dokumentasi dan 3) observasi. Setelah data diperoleh maka dilakukan analisis data, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mencakup: reduksi data, kategorisasi data, sintesisasi dan diakhiri dengan menyusun hipotesis kerja atau menarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Manajemen Kesiswaan MI Muhammadiyah Karanglewas Purbalingga terdapat empat tahapan:

A. Analisis Kebutuhan Siswa

Hal pertama yang perlu dilakukan dalam melaksanakan manajemen kesiswaan adalah menganalisis kebutuhan-kebutuhan siswa. menganalisis kebutuhan siswa adalah proses pengumpulan informasi dan mengidentifikasi hal-hal terkait faktor pendukung serta penghambat kegiatan belajar mengajar di suatu sekolah. Analisis kebutuhan siswa bertujuan untuk

menciptakan pembelajaran yang terarah dan bermutu. Adapun analisis kebutuhan siswa di MI Muhammadiyah Karanglewas adalah sebagai berikut :

- a. Perencanaan jumlah siswa : daya tampung setiap kelas adalah berkisar 30 – 35 anak per kelas dengan satu orang guru.
- b. Penyusunan program kegiatan siswa yang berdasarkan hal-hal dibawah ini :
 - 1) Visi MI Muhammadiyah Karanglewas.
 - 2) Misi MI Muhammadiyah Karanglewas.
 - 3) Sarana dan prasarana madrasah yang sudah dapat dikatakan layak dan memadai.
 - 4) Anggaran madrasah yang tersedia di dalam perbendaharaan.
 - 5) Tenaga pendidikan yang tersedia di madrasah (sebanyak sepuluh orang baik pendidik dan tenaga kependidikan).

B. Penerimaan dan Orientasi Siswa Baru

Proses penerimaan siswa baru di MIM Muhammadiyah Karanglewas melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Pembentukan panitia penerimaan siswa baru yang terdiri dari seluruh jajaran guru dengan ketua yang telah ditunjuk oleh kepala madrasah.
2. Menentukan waktu pendaftaran siswa baru (biasanya dimulai di bulan Agustus – maret pada tiap tahunnya).
3. Penyediaan brosur dan pamflet penerimaan siswa baru.
4. Penyediaan formulir pendaftaran siswa baru.
5. Pelaksanaan pendaftaran yang dilakukan secara daring dan luring. Dengan persentase 75% pelaksanaan luring lebih banyak dikarenakan sistem

penerimaan siswa baru menggunakan sistem zonasi.

6. Pengumuman siswa baru yang akan diterima.

Adapun kegiatan orientasi siswa dilakukan setiap awal tahun baru pelajaran yang berkisar di bulan juni. Orientasi siswa baru di madrasah ini lebih didominasi oleh peran guru mengingat anak kecil masih sulit untuk mengendalikan kegiatan ini, paling tidak hanya murid kelas enam dan kelas lima yang dilibatkan dalam acara ini. Adapun orientasi siswa baru di lakukan selama seminggu di awal tahun ajaran. Kegiatan ini berupa proses pengenalan siswa baru terhadap guru dan lingkungan sekolah, sementara kelas enam dan lima biasanya akan menampilkan kebolehan mereka seperti menjadi petugas upacara, pertunjukan baca tulis Al-Qur'an, nyanyian, maupun Thek-Thek.

C. Bimbingan Perkembangan Siswa

Bimbingan perkembangan siswa merupakan suatu konsep maupun proses bantuan yang diberikan kepada siswa agar siswa dapat memecahkan permasalahan yang dihadapinya dan dapat mengembangkan segala aspek kemampuannya.

Pembinaan perkembangan siswa dilakukan agar siswa memiliki pengalaman belajar untuk bekal di kehidupan yang mendatang. Pengalaman-pengalaman belajar ini didapatkan siswa dari berbagai macam kegiatan. Adapun kegiatan-kegiatan yang diterapkan di MI Muhammadiyah Karanglewas antara lain adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an untuk meningkatkan aspek religiusitas anak.

2. Pelaksanaan ekstrakurikuler Hafalan Al-Qur'an untuk meningkatkan aspek religiusitas anak.
3. Pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka untuk meningkatkan kemampuan fisik, emosional, intelektual, dan sosial anak.
4. Pelaksanaan ekstrakurikuler Pencak Silat untuk meningkatkan kewaspadaan diri anak terhadap lingkungannya.
5. Doa bersama dan menghafal Al-Qur'an sebelum pembelajaran untuk meningkatkan aspek religiusitas anak dan meningkatkan intelektual anak.
6. Pelaksanaan Shalat Dhuhur berjamaah untuk meningkatkan aspek religiusitas anak.
7. Shalat dhuha yang dilaksanakan sesuai jadwal yang tersedia untuk meningkatkan aspek religiusitas anak.
8. Penerapan sanksi yang tepat untuk memberikan efek jera kepada siswa yang melanggar peraturan.
9. Pelaksanaan Tausiyah di waktu tertentu untuk meningkatkan aspek religiusitas anak dan menumbuhkan kecintaan serta kebanggaan diri terhadap agama.
10. Pelaksanaan senam maupun jalan sehat sesuai waktu yang terjadwal untuk menjaga kebugaran jasmani anak.
11. Pelaksanaan pasar sekolah untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada anak.
12. Dan pelaksanaan acara-acara tertentu dalam rangka memperingati suatu peringatan nasional maupun internasional.

D. Evaluasi dan Pelaporan Hasil Belajar Siswa

Evaluasi merupakan salah satu bagian pendidikan yang tidak dapat dihilangkan keberadaannya, sebagaimana yang telah dinyatakan dalam pasal 58 ayat (1) UU RI

No. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas, bahwa evaluasi merupakan proses yang dilakukan agar guru dapat memantau pembelajaran baik proses, hasil, kemajuan, serta perbaikan yang perlu dilakukan untuk menunjang pembelajaran (Suparyanto dan Rosad (2015 2020). Ada dua evaluasi yang diterapkan di MI Muhammadiyah Karanglewas, keduanya yaitu :

1. Evaluasi yang didasarkan sasaran pendidikan seperti :
 - a) Evaluasi Konteks yang dilakukan untuk menilai perencanaan pembelajaran dan menganalisis kebutuhan pembelajaran.
 - b) Evaluasi Input yang dilakukan guna menganalisis sumber daya dan strategi pembelajaran yang diperlukan.
 - c) Evaluasi Proses yang diterapkan untuk memantau proses pembelajaran.
 - d) Evaluasi Hasil yang diterapkan agar guru mengetahui hasil belajar dan dapat mengambil keputusan maupun kebijaksanaan yang tepat setelahnya.
 - e) Evaluasi lulusan yang dilakukan untuk menganalisis persentase keberhasilan para alumni MI Muhammadiyah Karanglewas.
2. Evaluasi yang didasarkan tujuan pendidikan seperti :
 - a) Evaluasi diagnostik yang bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan-kesulitan siswa dan penyebabnya. Evaluasi ini dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung (selama satu semester).
 - b) Evaluasi selektif yang dilakukan untuk memilih siswa untuk melakukan suatu program tertentu sesuai kriteria yang berlaku. Contoh

evaluasi : kepala sekolah dan guru saling bermusyawarah untuk menentukan siswa mana yang akan mengikuti suatu perlombaan.

- c) Evaluasi formatif yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran. Contoh evaluasi ini adalah pengadaaan tugas individu, tugas kelompok, presentasi, dll (sesuai kebijakan guru mata pelajaran).
- d) Evaluasi sumatif yang diterapkan tiap akhir pembelajaran guna mengetahui hasil belajar siswa. contoh evaluasi ini adalah Penilaian Tengah Semester, Penilaian Akhir Semester, dan Penilaian praktek.

Adapun pelaporan hasil belajar siswa dilaksanakan tiap kali selesainya proses Penilaian Akhir Semester baik semester gasal maupun genap. Kegiatan pelaporan hasil belajar siswa kerap kali disebut dengan istilah pembagian rapot yang diselenggarakan madrasah guna mengumpulkan wali murid dan disertai kegiatan parenting.

SIMPULAN

Manajemen kesiswaan merupakan pengelolaan segala sesuatu yang berkaitan dengan siswa atau peserta didik, baik ketika pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Fungsi manajemen kesiswaan adalah sarana bagi siswa untuk menyalurkan dan mengembangkan segala kemampuannya dalam aspek individu dan sosial, sehingga mereka dapat beradaptasi dengan lingkungan

dan mendapatkan kesejahteraan dalam hidup baik kesejahteraan fisik maupun batin. Adapun tujuan manajemen kesiswaan adalah untuk mengatur kegiatan siswa sehingga siswa mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan psikomotornya. Dengan meningkatnya pengetahuan, keterampilan, dan psikomotornya, siswa diharapkan mampu mencapai cita-cita. Dalam menyusun artikel ini penulis melakukan observasi manajemen kesiswaan di salah satu madrasah yaitu MI Muhammadiyah Karanglewas di kota Purbalingga. Dari pengamatan ini penulis mendapatkan pengetahuan serta pengalaman terkait sistem pengelolaan kesiswaan. Sistem manajemen kesiswaan di MI Muhammadiyah Karanglewas terbagi menjadi empat tahap diantaranya proses analisis kebutuhan siswa, penerimaan dan orientasi siswa baru, bimbingan perkembangan siswa, serta evaluasi dan pelaporan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadhilah. 2017. "Manajemen Kesiswaan Di Sekolah." *SERAMBI TARBAWI. Jurnal Studi Pendidikan, Riset, dan Pengembangan Pendidikan Islam* 5(2): 103–20.
- khoirunisa, Neneng. 2019. "Manajemen Kesiswaan." *Ria Sita Ariska* 9(20): 834.
- Mesi Satrianti. 2019. "Manajer Kesiswaan." *Jurnal ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pasca Sarjana* 13(3): 292.
- Moleong, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suparyanto dan Rosad (2015. 2020. "Manajemen Peserta Didik Di MI Mathlaul Anwar Natal Kabupaten Lampung Selatan." *Suparyanto dan Rosad (2015* 5(3): 248–53.